

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul Implementasi Program Pengentasan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Studi Kasus di Desa Petahunan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penurunan angka penanganan rumah tidak layak huni secara nasional dan masih banyaknya rumah tidak layak huni, termasuk di Desa Petahunan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Sehingga, pemerintah Kabupaten Banyumas mengeluarkan Peraturan Bupati No 65 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Daerah Penanganan Kawasan Kumuh Kabupaten Banyumas periode Tahun 2018-2023 yang merupakan kebijakan pemerintah daerah jangka menengah yang bertujuan untuk menangani kawasan dengan berbagai pendekatan pembangunan di wilayah daerah.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan mengapa implementasi program pengentasan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Petahunan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas dapat berjalan dengan menggunakan indikator penilaian keberhasilan implementasi suatu kebijakan menurut Ripley dan Franklin yang terdiri dari aspek Kepatuhan, Lancarnya Rutinitas Fungsi dan Terwujudnya Kinerja dan Dampak yang Dikehendaki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan metode analisis interkatif. Dan untuk validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari aspek kepatuhan, secara keseluruhan para implementor atau agen pelaksana kebijakan telah mematuhi panduan serta arahan pimpinannya. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kegiatan sosialisasi, pengawasan serta koordinasi yang rutin dilaksanakan ketika pelaksanaan program pengentasan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) berlangsung. Dari aspek Lancarnya rutinitas fungsi, secara umum pelaksanaan kebijakan telah berjalan dengan lancar sesuai panduan serta arahan pimpinannya. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan adanya kendala-kendala yang dapat menghambat terhadap kelancaran program. Diantaranya seperti kendala yang berasal dari sasaran penerima bantuan mengenai ketidak sanggupaan akan swadaya yang nantinya diperlukan untuk pembangunan rumah, kondisi medan Desa Petahunan yang cukup menyulitkan dalam pendistribusian material bangunan serta faktor kepercayaan yang masih melekat dalam diri masyarakat mengenai adanya larangan bulan dalam pembangunan rumah yang menjadi salah-satu penghambat dalam pelaksanaan program. Dari aspek terwujudnya kinerja dan dampak yang dikehendaki, implementasi program pengentasan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Petahunan sudah menghasilkan pencapaian yang cukup memuaskan serta kualitas bangunan yang dihasilkan juga dapat dikatakan sudah sangat layak.

Kata Kunci : Implementasi Kebijakan, Rumah Tidak Layak Huni

SUMMARY

This research is entitled Implementation of the Uninhabitable Houses Eradication Program Case Study in Petahunan Village, Pekuncen District, Banyumas Regency, Central Java. This research is motivated by the decline in the level of handling of uninhabitable houses nationally and there are still many uninhabitable houses, including in Petahunan Village, Pekuncen District, Banyumas Regency. So that the Government of Banyumas Regency issued Regent Regulation No. 65 of 2018 concerning Regional Action Plans for Management of Slum Areas in Banyumas Regency for the 2018-2023 period which is a medium-term local government policy that aims to handle areas with various development approaches in regional areas.

The purpose of this study was to find out the reasons why the implementation of the Uninhabitable Houses eradication program in Petahunan Village, Pekuncen District, Banyumas Regency can work using indicators for assessing the success of implementation of a policy according to Ripley and Franklin which consist of aspects of Compliance, Smooth Routine Functions and Realization of Performance and the Desired Impact. The method used in this research is qualitative. The informant selection technique uses Purposive Sampling and Snowball Sampling techniques. The collection of data in this study was through interviews, observation and documentation which were analyzed using interactive analysis methods. And for the validity of the data using source triangulation techniques.

The results of this study indicate that from the compliance aspect, as a whole the implementers or implementing agents of the policy have complied with the guidelines and directions of their leaders. This can be seen from the socialization, supervision and coordination activities that are routinely carried out during the implementation of the Uninhabitable Houses (RTLH) eradication program. From the aspect of routine routine functions, in general, the implementation of policies has been running smoothly according to the guidelines and directions of the leadership. However, in practice there are still obstacles that can hinder the smooth running of the program. Among them are obstacles originating from the target beneficiaries regarding the inability to self-help which will later be needed for building houses, the annual terrain conditions which are quite an obstacle in the distribution of building materials and the belief factor that is still inherent in the community regarding the existence of a month ban on house construction which is one of the obstacles in implementing the program. From the aspect of realizing the desired performance and impact, the implementation of the Uninhabitable Houses (RTLH) program in Petahunan Village has produced quite satisfactory sales and the quality of the resulting buildings can also be said to be very decent.

Keywords: *Policy Implementation, Uninhabitable Houses*